

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di depan, dapat diambil kesimpulan mengenai kebijakan pengembangan kawasan wisata zona utara Kabupaten Gunungkidul oleh pemerintah daerah melalui objek wisata Embung Batara Sriten, yakni sebagai berikut :

1. Kebijakan pengembangan kawasan wisata zona utara Kabupaten Gunungkidul dengan menjadikan Embung Batara Sriten sebagai objek wisata pengungkit dilakukan pemerintah daerah dengan memfokuskan pada 4 pendekatan pembangunan, yaitu : pembangunan daya tarik wisata, pembangunan sarana dan fasilitas umum pariwisata, pembangunan aksesibilitas dan transportasi, serta pembangunan pemberdayaan masyarakat.  
Pembangunan daya tarik wisata dilakukan dan diupayakan oleh pemerintah daerah dengan cara lebih aktif dalam mempromosikan Embung Batara Sriten sebagai objek wisata yang berbeda dan mempunyai ciri khas jika dibanding dengan objek wisata yang lain. pemerintah sudah melakukan upaya promosi melalui berbagai media yang salah satunya yaitu melalui media elektronik televisi swasta nasional yakni Metro TV di setiap harinya.
- Kebijakan pembangunan sarana dan fasilitas umum pariwisata dilakukan dengan membangun beberapa fasilitas pendukung di lokasi

Embung Batara Sriten seperti gazebo, anak tangga dan landasan untuk olahraga paralayang. Untuk kebijakan pembangunan aksesibilitas dan transportasi, Pemerintah daerah telah membuat perencanaan di tahun anggaran 2018 untuk melakukan perbaikan jalan sepanjang 7.5 km mulai dari pintu masuk jalan Balai Desa Pilangrejo-Sriten. Direncanakan juga untuk mengubah status jalan yang ada di Daerah Pilangrejo dari semula jalan desa nantinya menjadi jalan kabupaten. Pembangunan pemberdayaan masyarakat masih dilakukan oleh pemerintah dengan cara melakukan sosialisasi, pelatihan dan bimbingan kepada Pokdarwis Batara Sriten dan masyarakat guna lebih aktif dan kreatif dalam mengelola objek wisata yang ada

2. Kendala yang dihadapi oleh pemerintah daerah dalam kebijakan pengembangkan kawasan wisata zona utara melalui objek wisata Embung Batara Sriten yaitu akses atau jalan yang masih sulit untuk dilewati atau ditempuh. Mengingat lokasi Embung Batara Sriten yang berada di puncak bukit di Dusun Sriten, yang mana jarak dari pintu masuk dan dari jalan utama desa tergolong cukup jauh yakni sepanjang 7.5 km dengan kondisi jalan yang rusak, terjal dan berliku sehingga menjadi hambatan dan momok tersendiri bagi para wisatawan yang berkunjung, juga bagi masyarakat dalam melakukan aktifitas dan mobilitas.

Kendala yang lain terkait kebijakan pengembangan dan pembangunan wisata yaitu masih minimnya kemampuan dan skill yang dimiliki

masyarakat sekitar kawasan wisata dikarenakan masih awamnya pengetahuan dan kesadaran mengenai kegiatan kepariwisataan. Hal ini sebagai efek dari kegiatan kepariwisataan yang relatif baru untuk masyarakat di kawasan utara Kabupaten Gunungkidul.

Dari kesimpulan yang dipaparkan di atas, kebijakan pengembangan kawasan wisata zona utara yang dilakukan oleh pemerintah daerah dengan mengembangkan objek wisata Embung Batara Sriten dan kawasan wisata zona utara adalah bertujuan untuk memecah kepadatan, kemacetan dan menumpuknya wisatawan di wilayah selatan menjadi fokus penting bagi pemerintah daerah demi menghindari kerusakan alam, infrastruktur dan dampak-dampak negatif dari tingginya jumlah wisatawan dewasa ini. Hal tersebut juga dilakukan sebagai antisipasi dan strategi dalam menghindari ketimpangan kemajuan daerah wisata di Gunungkidul.

Embung Batara Sriten yang berada di kawasan wisata zona utara Kabupaten Gunungkidul bukanlah satu-satunya destinasi wisata yang diharapkan oleh pemerintah daerah guna menjadikan kawasan utara nantinya bisa terdongkrak. Akan tetapi, Embung Batara Sriten dijadikan oleh pemerintah daerah sebagai jembatan, atau sarana atau pengungkit bagi munculnya wisata-wisata lain di kawasan utara ini. Meskipun predikat yang disandang oleh Embung Batara Sriten sendiri telah menunjukkan dan menjadi daya tarik tersendiri, namun predikat sebagai puncak tertinggi di Kabupaten Gunungkidul harus dikembangkan dan lebih dipromosikan agar predikat

tersebu menjadi mahkota bagi objek wisata tersebut di mata dan diminat para wiatawan

Kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah daerah guna menjadikan Embung Batara Sriten sebagai pengungkit dan jembatan bagi kemajuan kawasan wisata zona utara Kabupaten Gunungkidul harus disusun dengan skala prioritas berdasarkan kempemilikan maupun keterbatasan sumber daya yang dimiliki oleh pemerintah daerah. Hal tersebut juga harus di selaraskan dengan keinginan dan harapan masyarakat setempat dimana embung ini dibangun selain sebagai objek wisata saat ini, juga tidak boleh diabaikana atau dikesampingkan terkait fungsi embung itu sendiri bagi sumber pengairan lahan pertanian warga setempat. Lahan pertanian yang ada bisa saja dimanfaatkan ataupun dikembangkan demi mendukung minat dan daya tarik. Namun aset masyarakat setempat berbasis pertanian dan kebudayaan tetap harus dipelihara secara utuh. Akan jauh lebih baik lagi apabila aset tersebut bisa dikembangkan hingga bisa mendatangkan kemanfaatan bagi pertanian warga sriten.

Melalui pengembangan kawasan wisata zona utara inilah nanti akan terbangun kawasan wisata yang berbudaya dan berdaya saing. Sehingga visi untuk menjadikan Gunungkidul sebagai daerah tujuan wisata yang terkemuka dan berbudaya menuju masyarakat yang berdaya saing, maju, mandiri dan sejahtera tahun 2020 bukan hanya sekedar menjadi slogan ataupun visi misi

kampanye pilkada semata, akan tetapi memang hal tersebut sangat mungkin untuk diwujudkan dan direalisasikan

## B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka terdapat beberapa saran yang dapat diberikan sebagai bentuk sumbangsih dalam kebijakan pengembangan kawasan wisata zona utara Kabupaten Gunungkidul oleh pemerintah daerah melalui objek wisata Embung Batara Sriten, diantaranya yaitu :

1. Bagi masyarakat Dusun Sriten, Desa Pilangrejo yaitu perlunya untuk meningkatkan kemampuan dan kesadaran dalam pemanfaatan potensi Embung Batara Sriten sebagai objek wisata selain difungsikannya embung tersebut sebagai sarana pengairan pertanian. Peran serta masyarakat yang selama ini masih minim dengan hanya mengandalkan dan menyerahkan sebagian besar kepengelolaan kepada pokdarwis harus mulai di ubah untuk lebih bisa mendukung dan membantu Pokdarwis Batara Sriten.
2. Bagi Pokdarwis selaku pengelola objek wisata yaitu perlunya kemampuan dalam hal kemandirian sebagai upaya mengembangkan skill pengelolaan dan pembangunan sarana dan prasarana tanpa harus menunggu uluran bantuan dari pemerintah daerah. Banyaknya pihak-pihak diluar pemerintah daerah yang sudah melakukan study maupun riset dengan berkunjung ke objek wisata ini harus bisa dimanfaatkan oleh

pokdarwis sebagai sebuah peluang untuk mencari solusi dari permasalahan dan keterbatasan yang ada.

3. Bagi pemerintah desa yaitu perlu untuk lebih berperan aktif dalam menjembatani interaksi dari pihak pokdarwis dan masyarakat dengan pihak luar, seperti pemerintah daerah dan pihak-pihak lain. Hal ini penting dimana peran strategis pemerintah desa sangat berguna bagi kemajuan pariwisata di Desa Pilangrejo tersebut.
4. Bagi pemerintah daerah, yaitu perlunya memaksimalkan target dan fokus dari kebijakan pengembangan yang lebih maksimal dengan memberikan segala bantuan terkait program kebijakan yang telah direncanakan, infrastruktur, aksesibilitas, sarana dan pemberdayaan harus bisa dilaksanakan dengan penuh kesadaran, mengingat perhatian yang diberikan oleh pemerintah provinsi selama ini. Perlunya menjalin komunikasi dengan pihak – pihak lain yang terkait mampu memecah kebuntuan dan kendala yang ada seperti infrastruktur dan aksesibilitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustino, Leo. (2008). *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*. Bandung : Alfabeta
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Damanik, Janianton. (2005). *Penganggulangan Kemiskinan Melalui Pariwisata : dari Konsep menuju Implementasi*. Yogyakarta : Keppel Press
- Damarjati. (1995). *Ekonomi Pariwisata*. Jakarta : PT Gramedia
- Faisal, Sanapiah. (2010). *Format-format Penelitian Sosial*. Jakarta : Rajawali Press
- Hamdi, Muchlis. (2014). *Kebijakan Publik : Proses, Analisis dan Partisipasi*. Bogor : Ghalia
- Madani, Muhlis. (2011). *Dimensi Interaksi Aktor dalam Proses Perumusan Kebijakan Publik*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Moleong, Lexy J. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Muluk, Khaerul. 2006. *Desentralisasi dan Pemerintahan Daerah*. Malang : Bayu Media
- Nurcholis, Hanif. (2006). *Teori dan Praktik Pemerintahan dan Otonomi Daerah*. Jakarta : PT Grasindo
- Pendit, Nyoman S. (1994). *Ilmu pariwisata : Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta : pradnya Paramita
- Spilane, James J. (1987). *Ekonomi pariwisata, sejarah dan Prospeknya*. Yogyakarta : Penerbit Kanisius ( Anggota Ikapi )
- \_\_\_\_\_. (1994). *Pariwisata Indonesia, Siasat Ekonomi dan Rekayasa Kebudayaan*. Yogyakarta : Penerbit Kanisius ( Anggota Ikapi )
- Subarsono, AG. (2011). *Analisis Kebijakan Publik : Konsep, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

- Sugiyono. (2005). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : Alfabeta
- \_\_\_\_\_. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Suharno. (2010). *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*. Yogyakarta : UNY PRESS
- Suwantoro, Gamal. (1997). *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta : Andi Offset
- \_\_\_\_\_. (2004). *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta : Andi Offset
- Suwena, I Ketut dan Widyatmaja, I Gust Ngr. (2010). *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Bali : Udayana University Press
- Winarno, Budi. (2014). *Kebijakan Publik : Teori, Proses dan Study Kasus*. Yogyakarta : CAPS
- Yoeti, Oka A. (2008) *Ekonomi Pariwisata : Introduksi, Informasi dan Implementasi*. Jakarta : Penerbit Kompas.
- Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan
- Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah
- Peraturan Daerah Kabupaten Gunungkidul Nomor 5 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Kepariwisataan
- Peraturan Bupati Gunungkidul Nomor 69 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi, dan Tata Kerja Dinas Pariwisata
- Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2014 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Daerah Kabupaten Gunungkidul Tahun 2014-2025

## **Transkrip wawancara**

### **Pemerintah Desa Pilangrejo, Nglipar**

Subjek Penelitian : Kepala Seksi Kesejahteraan Desa Pilangrejo (Aris Widartono)

1. Apakah tujuan dan segi manfaat yang ingin dicapai dari pembangunan Embung Batara Sriten?

Jawab : tujuan dari pembangunan Embung Batara Sriten secara umum yaitu meningkatkan ekonomi masyarakat sekitarnya pada khususnya dan masyarakat Desa Pilangrejo pada umumnya.

2. Apakah sisi kemanfaatan yang telah dirasakan sejauh ini oleh masyarakat dari adanya objek wisata Embung Batara Sriten ini?

Jawab : manfaat yang sudah dirasakan oleh masyarakat yaitu terciptanya lapangan kerja baru dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Meski masih minim tetapi dengan dibukanya objek wisata Embung Batara Sriten membuat masyarakat lebih antusias dalam mengoptimalkan hasil bumi dan kerajinan kepada wisatawan yang datang dengan membuka warung-warung di lokasi.

3. Bagaimanakah garis besar sistem pengelolaan objek wisata Embung Batara Sriten?

Jawab : pengelolaannya saat ini yaitu dikelola oleh kelompok tani yang telah membentuk pokdarwis dan ke depan pengelolaannya oleh Pemerintah Daerah.

4. Bagaimana upaya yang dilakukan pemerintah desa untuk mengembangkan objek wisata Embung Batara Sriten?

Jawab : upaya pemerintah desa adalah mendukung dan meningkatkan pembangunan infrastruktur yang mendukung berkembangnya Embung Batara Sriten dengan pemberdayaan masyarakat.

5. Bagaimana perhatian pemerintah desa terkait infrastruktur dan sarana prasarana objek wisata Embung Batara Sriten?

Jawab : infrakstruktur secara bertahap diupayakan pemerintah desa dengan segala keterbatasan anggaran untuk meningkatkan kemajuan Embung Batara.

6. Bagaimana perhatian dan respon masyarakat dalam partisipasinya nanti untuk megembangkan objek wisata ini?

Jawab : masyarakat Dusun Sriten sejauh ini sangat mendukung namun untuk peran aktif dan partisipasi masih minim mengingat masih terfokusnya konsentrasi warga di bidang pertanian dan masih minimnya pengetahuan dan kesadaran dalam pengelolaan wisata.

7. Apa upaya pemerintah desa dalam pemberdayaan terhadap masyarakat guna berpartisipasi dalam pengembangan dan pengelolaan Embung Batara Sriten?

Jawab : dengan melibatkan langsung masyarakat berperan dalam kegiatan dan bersama-sama untuk meningkatkan kemajuan Embung Batara Sriten.

8. Apa saja yang telah diberikan oleh pemerintah daerah dalam kebijakan pengembangan objek wisata Embung Batara Sriten?

Jawab : pemerintah daerah memberikan dukungan baik infrakstruktur maupun peningkatan SDM dan kegiatan kegiatan yang mendukung peningkatan ekonomi ( pelatihan kelompok Ganyong, budidaya tanaman sayuran dan buah-buahan serta lainnya.

9. Bagaimanakah hubungan antara pemerintah desa dengan pemerintah daerah sejauh ini terkait upaya pengembangan objek wisata Embung Batara srriten?

Jawab : hubungan antara pemerintah desa dengan pemerintah daerah sejauh ini cukup intens dalam menjalin komunikasi dan saling mendukung untuk pengembangan Embung Batara

10. Apa yang menjadi catatan atau pekerjaan rumah dari upaya pengembangan objek wisata ini?

Jawab : sarana dan prasrana serta inftastruktur pendukung yang masih memerlukan peningkatan ( akses jalan dan lain lain )

11. Kendala apa yang di hadapi oleh pemerintah desa dalam upaya mengembangkan objek wisata ini?

Jawab : kendala dari Pemerintah Desa adalah keterbatasan dana yang ada guna pengalokasian pembangunan kemajuan Embung Batara.

## **Transkrip Wawancara**

### **Ketua Pengelola Objek Wisata Embung Batara Sriten**

Subjek Penelitian : Ketua Pokdarwis Embung Batara ( Suwarno )

1. Bagaimana perkembangan objek wisata Embung Batara Sriten sejauh ini?

Jawab : sejak dibangunnya Embung Batara Sriten pada awal tahun 2014 yang berfungsi sebagai sumber pengairan bagi pertanian warga, saat ini Embung Batara telah dibuka menjadi objek wisata. Namun sejauh ini perkembangannya masih berjalan lambat.

2. Bagaimana garis besar pengelolaan objek wisata Embung Batara Sriten?

Jawab : untuk pengelolaan, dilakukan oleh pokdarwis yang diberi nama pokdarwis Batara Sriten yang mendapatkan mandat dan tanggung jawab dari masyarakat.

3. Bagaimana peran aktif dari masyarakat dalam ikut mengelola dan mengembangkan objek wisata Embung ini?

Jawab : masyarakat mendukung dalam berbagai kegiatan pengembangan yang diprogramkan oleh pokdarwis, seperti kerja bakti perbaikan jalan, kebersihan dan lain lain.

4. Apa saja sisi kemanfaatan yang telah dirasakan oleh masyarakat dengan adanya objek wisata ini?

Jawab ; sisi manfaat yang diperoleh masyarakat yaitu dengan banyaknya pengunjung dan lembaga yang melakukan study atau riset,

masyarakat memiliki pelluang dalam memasarkan hasil bumi dan hasil karya kerajinan warga serta hasil olahan makanan dengan membuka warung-warung. Selain itu masyarakat juga menerima bimbingan dan pelatihan pelatihan yang berguna bagi peningkata SDM.

5. Bagaimakah interaksi ataupun hubungan yang terjadi antara pengelola objek/masyarakat dengan pemerintah desa dan dengan pemerintah kabupaten?

Jawab : pokdarwis selaku pengelola cukup intens dalam menjalin komunikasi baik dengan pemerintah desa maupun pemerintah daerah.

6. Apa yang sudah diberikan oleh pemerintah daerah selama ini guna mengembangkan dan memaksimalkan potensi objek wisata Embung Batara srtien?

Jawab : pelatihan-pelatihan dan sosialisasi mengenai kepariwisataan dan budidaya tanaman buah dan sayur. Promosi mengenai objek wisata di berbagai media, cetak ataupun elektronik televisi. Pembangunan sarana pendukung di lokasi seperti gazebo, pagar dan anak tangga.

7. Kendala apakah yang di hadapi dalam pengelolaan dan pengembangan objek wisata ini?

Jawab : akses jalan menjadi kendala yang paling bisa dirasakan dan memberikan dampak yang cukup besar bagi terhambatnya pengembangan objek wisata Embung Batara. Keterbatasan anggaran yang dimiliki oleh desa sehingga kegiatan-kegiatan yang dilakukan

oleh pengelola baru sebatas pemeliharaan dan perawatan tempat lokasi.

8. Langkah langkah apa yang akan diambil guna menghadapi kendala tersebut?

Jawab : mengajukan proposal kepada pemerintah desa terkait bantuan dana dan anggaran. Kepada pihak-pihak swasta diluar pemrintahan daearah juga. Meminta peran serta dan swadaya kepada masyarakat untuk melakukan pembangunan sementara waktu.

9. Apa target ataupun harapan yang ingin dicapai dalam beberapa waktu ke depan terkait pengembangan objek wisata Embung Batara Sriten ini?

Jawab : yang pasti akses atau jalan dari pintu masuk di desa pilangrejo sejauh 7.5 kilometer sampai dengan lokasi Embung adalah prioritas utama dari target ke depan. Karena dengan akses yang sudah baik, maka jalan untuk melakukan mobilitas dan aktivitas warga menjadi lebih mudah, begitu juga dengan minat pengunjung yang dapat terfasilitasi. Yang kedua yaitu adanya perencanaan membangun jalan tembus di bawah lokasi Embung yang nantinya dapat dilewati mobil menuju puncak bukit sebelah. Akan dibangunnya penambahan landasan olahraga paralayang di lokasi Embung Batara. Pembangunan anak tangga dan lain-lain.

## **Transkrip wawancara**

### **Dinas Pariwisata Kabupaten Gunungkidul**

Subjek Penelitian : Kepala Subbag. Perencanaan (Supriyanta, S.Sos, M.M)

1. **Bagaimakah gambaran umum mengenai perkembangan pariwisata Kabupaten Gunungkidul dewasa ini?**

Jawab : saat ini pariwisata telah menjadi aktifitas yang cukup digeluti oleh masyarakat Gunungkidul, yang semula berkaraya dengan slogan among tani, dagang lan layar, kini dengan munculnya aktititas pariwisata menambah lapangan kerja dan kegiatan di masyarakat.

2. **Seperti apakah karakteristik pariwisata yang dimiliki Gunungkidul?**

Jawab: saat ini Gunungkidul masih mengunggulkan karakteristik wisata pantai, meskipun sudah dikembangkan objek wisata air terjun dan goa juga pegunungan, namun kawasan pantai tetap masih menjadi unggulan.

3. **Bagaimana persebaran daerah tujuan wisata di Gunungkidul saat ini?**

Jawab : seperti yang saya bilang tadi, bahwa untuk persebaran tentu masih lebih banyak di kawasan selatan yaitu objek wisata pantai. Kemudian disusul kawasan tengah dan kawasan utara menjadi kawasan yang paling minim.

4. **Bagaimana upaya pemerintah daerah dalam melakukan pemerataan daerah wisata di Gunungkidul?**

Jawab : upaya pemerintah dengan cara membuka daerah wisata-daerah wisata di kawasan yang belum berkembang dan belum diketahui tetapi

mempunyai potensi. Langkah membuka daerah wisata baru ini sesuai dengan kebijakan yang tertuang dalam RIPARDA.

5. Seperti apakah gambaran umum kawasan wisata zona utara Kabupaten Gunungkidul saat ini?

Jawab : kawasan utara yang bercirikan bentang alam pegunungan saat ini masih belum bisa dimaksimalkan, hanya beberapa yang sudah dibuka dan mulai mendapat minat dari wisatawan, seperti Green Village Gedangsari, Gunung Gambar, Hutan Wonosadi serta Embung Batara Sriten.

6. Bagaimana perhatian pemerintah daerah terhadap kawasan wisata zona utara di Gunungkidul?

Jawab : untuk hal ini pemerintah daerah telah memberikan perhatian dengan membuka akses di beberapa titik di jalur wisata, membuka tersebut termasuk melakukan pelebaran jalan. Di antarnya jalan tembus dari Gunung Gambar ke Nglipar. Untuk perhatian di kawasan wisata, pemerintah mengadendakan kunjungan dan sosialisasi dengan kelompok pengelola dan pemerintah desa setempat.

7. Bagaimanakah posisi objek wisata Embung Batara Sriten dalam kawasan wisata zona utara Kabupaten Gunungkidul?

Jawab : Embung Batara Sriten mempunyai posisi yang strategis di kawasan utara. Yang lebih terkendal dari objek wisata ini yaitu letak dan karakteristiknya. Embung Batara terletak di kawasan pegunungan dengan ketinggian kurang lebih 896 meter dari permukaan laut. Ini merupakan

puncak tertinggi yang ada di Gunungkidul. Karena itu, Embung Batara mempunyai modal daya tarik yang istimewa.

8. Diproyeksikannya Embung Batara Sriten sebagai langkah pengembangan kawasan wisata zona utara apakah sudah berjalan dengan baik?

Jawab : belum, masih belum maksimal dan malah masih jauh dari maksimal. Banyak hal yang harus di perhatikan disana, untuk menjadi pengungkit atau jembatan bagi pengembangan kawasan wisata zona utara.

9. Bagaimana kebijakan pemerintah daerah dalam mengoptimalkan pengembangan objek wisata Embung Batara Sriten?

Jawab : secara garis besar, kebijakan untuk pengembangan kawasan wisata maupun objek wisata sudah tercantum dalam RIPARDA, untuk Sriten sendiri, sudah dibuatkan DED ( Design Engineering Detail ) yang isinya adalah pengembangan daya tarik wisata dan diselaraskan dengan keinginan dari masyarakat di sekitar lokasi wisata. Karena keinginan dari masyarakat harus diprioritaskan dan diperhatikan. Jangan sampai malah bertentangan, antara keinginan masyarakat dengan kebijakan pemerintah daerah.

10. Apa yang menjadi kendala dalam kebijakan pengembangan kawasan wisata di Embung Batara Sriten?

Jawab : kendala yang sangat dirasakan dan menjadi penghalang bagi kemajuan pariwisata di Sriten adalah perihal akses atau jalan. Seperti diketahui, jalan di sana masih belum layak dan belum aman, mulai dari pintu masuk Dusun sampai di atas, tempat Embung Sriten berlokasi. Karena itu, untuk saat ini, pemerintah berharap masyarakat dan wisatawan

bersabar, nanti di tahun anggaran 2018 insyaAllah sudah akan di mulai perbaikan jalannya. Status jalan desa juga akan diubah, menjadi jalan kabupaten. Sehingga nanti pengelolaan bisa dilakukan oleh pemda. Kendal yang lain yaitu masih minimnya kemampuan dan pengetahuan dari pengelola dan masyarakat di zona utara Kabupaten Gunungkidul tentang kepariwisataan. Hal ini berdampak pada kemajuan pengembangan wisata di objek-objek zona utara termasuk Sriten.



## **Transkrip Wawancara**

### **Dinas Pariwisata Kabupaten Gunungkidul**

Subjek penelitian : Kepala Bidang Pengembangan Destinasi Wisata ( Supartono, S.T . M.T )

1. Bagaimanakah gambaran umum mengenai perkembangan pariwisata Kabupaten Gunungkidul dewasa ini?

Jawab : perkembangan pariwisata di Gunungkidul saat ini sudah lebih maju dan meningkat jika dibanding tahun-tahun sebelumnya. Dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan, baik dari kunjungan wisatawan ataupun bertambahnya daerah wisata di Gunungkidul

2. Bagaimana perhatian pemerintah daerah terhadap perkembangan pariwisata di Gunungkidul?

Jawab : perhatian pemerintah daerah saat ini fokus pada upaya pemerataan daerah tujuan wisata dengan membuka dan mengembangkan objek-objek wisata yang masih alami dan belum maksimal.

3. Apakah yang menjadi ikon ataupun produk unggulan dari daerah wisata di Gunungkidul?

Jawab ; saat ini yang masih menjadi daya tarik bagi wisatwan untuk berkunjung ke Gunungkidul adalah daerah Selatan atau objek wisata Pantai. Selain lebih dulu muncul dan maju daerah selatan, akses dan sarana prasarana di daerah wisata pantai juga sudah cukup maksimal.

4. Seperti apakah karakteristik pariwisata yang dimiliki Gunungkidul?

Jawab : karakteristik pariwisata di Gunungkidul dapat dikelompokkan menjadi 3 yaitu berdasarkan topografi dan bentang alam. Kawasan utara bercirikan bentang alam pegunungan, kawasan tengah dengan aliran sungai dan pusat oleh-oleh dan kuliner, serta kawasan selatan dengan bercirikan wisata pantai.

5. Bagaimana persebaran daerah wisata di Gunungkidul dewasa ini?

Jawab : Dengan didominasinya objek wisata pantai sebagai daerah unggulan tujuan wisata, maka perbandingan yang ada antara kawasan wisata selatan dengan tengah dan utara adalah 50 % : 35 % : 15 %.

6. Adakah perbedaan yang signifikan dari masing-masing wilayah/kawasan wisata di Gunungkidul?

Jawab : Dengan perbandingan persebaran wisata seperti diatas, maka perbedaan yang paling signifikan yaitu terkait kepadatan, kemacetan dan akses jalan.

7. Bagaimanakah kebijakan pemerintah daerah untuk melakukan pemerataan daerah wisata di Gunungkidul?

Jawab : Dengan cara mengembangkan lebih fokus pada bagian tengah lebih lebih bagian utara Gunungkidul dimana masih minimnya objek wisata dan wisata populer di kawasan tersebut.

8. Seperti apakah gambaran umum kawasan wisata zona utara Kabupaten Gunungkidul dewasa ini?

Jawab : Saat ini kawasan wisata zona utara sudah mulai dirintis dan mulai menunjukkan adanya minat dan ketertarikan wisatawan. Objek-objek yang berpotensi dan memiliki daya tarik yang lebih dari pada objek lain yaitu seperti

Gunung Api Aurba Nglangeran, Greeen Vilage Gedangsari serta Embung Batara Sriten merupakan modal yang bagus untuk lebih memajukan kawasan utara

9. Bagaimanakah perhatian pemerintah daerah mengenai masih minimnya objek wisata di kawasan utara Gunungkidul?

Jawab : Perhatian pemerintah yaitu dengan memusatkan konsentrasi dan prioritas untuk lebih mengembangkan zona utara, beberapa pembukaan akses dan pelebaran jalan juga sudah dimulai, seperti jalan Ngoro-Ngoro – Gedangsari, jalan Nglipar – Sambi Pitu dan jalan Ngawen – Semin. Dimana jalan-jalan tersebut adalah rute yang banyak dilalui untuk menuju objek wisata di kawasan utara.

10. Diproyeksikannya Embung Batara Sriten sebagai langkah pengembangan kawasan wisata zona utara apakah sudah dirasa maksimal?

Jawab : Embung Batara diharapkan mampu menjadi penarik, pengungkit ataupun jembatan bagi majunya kawasan wista zona utara. Saat ini untuk menuju ke arah tersebut masih jauh dari maksimal, banyak nya kendala yang dihadapi terkait akses dan infrastruktur menjadi point penting untuk lebih bisa di perhatikan.

11. Bagaimana kebijakan dari pemerintah daerah dalam menjadikan Embung Batara Sriten sebagai destinasi wisata zona utara Kabupaten Gunungkidul?

Jawab : Saat ini pemerintah daerah melalui dinas periwisata telah menyusun Design Enginering Detail ( DED ) yang berisi konsep pembangunan wisata perpaduan antara potensi, daya tarik dan keinginan masyarakat. Embung

Batara Sriten sendiri telah masuk dalam RIPARDA dimana objek ini masuk dalam kawasan strategis pariwisata ( KSP )VI. Beberapa upaya yang telah dilakukan oleh berupaya dalam hal pemberdayaan masyarakat, dengan membeirikan pelatihan dan sosialisai, dalam hal promosi juga pemerintah daerah tlah melakukan promosi ke berbagi daerah dengan media cetak, maupun elektronik televisi. Dalam hal pembangunan sarana dan prasrana sudah merinis pembangunan sarana pendukung yang ada di lokasi Embung, pembangunan gazebo. Dalam hal infraktruktur dan aksesibilitas, pemerintah daerah telah merencanakan pembangunan jalan dengan merubah status jalan desa di wilayah pilangerjo menjadi jalan kabupaten. Akses jalan dari pintu masuk pilangrejo sampai lokasi Embung juga menjadi perhatian penting dan sudah dianggarkan untuk tahun anggran 2018.

12. Seperti apakah kebijakan yang diterapkan pemerintah daerah dalam mengembangkan daya tarik dan potensi yang dimiliki Embung Batara Sriten?

Jawab : Promosi di media elektronik televisi swasta seperti penayangan di Metro TV di setiap harinya, adalah upya yang telah dlakukan oleh pemerintah daerah. Selain itu juga dibuatnya leflet dan iklan-iklan

13. Bagaimana kebijakan pemerintah daerah dalam pembangunan infrakstruktur dan sarana prasarana pada objek wisata Embung Batara Sriten?

Jawab : Memberikan bantuan berupa pembangunan fsilitas pendukung seperti gazebo, pagar, anak tangga dan gapura di pintu masuk dusun Sriten terkait objek wisata ini.

14. Bagaimana kebijakan pemerintah dalam mendorong masyarakat untuk ikut serta dalam upaya pengembangan wisata Embung Batara Sriten?

Jawab : Memberikan pelatihan dan sosialisasi kepada masyarakat. Mengadakan pertemuan dan kunjungan kepada pokdarwis dan pemerintah dusun serta masyarakat dengan intensitas yang cukup.

15. Kendala apakah yang dihadapi pemerintah daerah dalam kebijakannya menjadikan Embung Batara Sriten sebagai destinasi wisata zona utara Kabupaten Gunungkidul?

Jawab : untuk menjadikan Embung Batara Sriten sebagai objek wisata yang mampu mendongkrak kawasan wisata di zona utara Kabupaten Gunungkidul, kendala yang paling dirasakan yaitu mengenai akses. Saat ini akses menjadi kendala yang paling inti dan berat bagi perkembangan objek wisata ini. Selain jarak tempuh yang cukup jauh dari jalur utama Desa, tipe jalan yang menanjak dan rusak untuk mencapai ke lokasi sangat dirasakan berat bagi wisatawan maupun warga Dusun Sriten Sendiri. Keterbatasan anggaran yang ada memaksa untuk keadaan akses dan jalan di Sriten sementara waktu ini belum bisa di perbaiki. Harus berbagi dengan program pembangunan objek wisata lain mengharuskan pembangunan akses di objek Embung Sriten tersebut untuk sementara waktu berjalan dengan bertahap. Untuk mengatasi permasalahan tersebut pemrintah daerah dalam hal ini dinas pariwisata telah melakukan komunikasi dengan pemerintah provinsi terkait bantuan dana. Mengingat adanya perhatian yang cukup baik dari pemerintah provinsi sejak awal dibangunnya Embung Batara oleh peemerintah provinsi.



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK  
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233  
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 26 Mei 2017

Kepada Yth. :

Nomor : 074/5470/Kesbangpol/2017  
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Bupati Gunung Kidul  
Up. Kepala Dinas Penanaman Modal  
dan Pelayanan Terpadu Gunung Kidul  
Kabupaten Gunung Kidul  
Di

WONOSARI

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta  
Nomor : 1815/UN.34.14/PL/2017  
Tanggal : 24 Mei 2017  
Perihal : Permohonan Surat Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul proposal: **"KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA ZONA UTARA KABUPATEN GUNUNGKIDUL OLEH PEMERINTAH DAERAH MELALUI OBJEK WISATA EMBUNG BHATARA SRITEN"** kepada :

Nama : NURI HARTONO  
NIM : 10401241017  
No. HP/Identitas : 083869179782 / 3403031008900002  
Prodi/Jurusan : Pendidikan Kewarganegaraan/  
Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum  
Fakultas/PT : Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta  
Lokasi Penelitian : Dinas Pariwisata Kabupaten Gunungkidul, DIY  
Waktu Penelitian : 26 Mei 2017 s.d. 30 Juni 2017

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Izin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth. :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta
3. Yang bersangkutan.



**PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL**  
**DINAS PENANAMAN MODAL PELAYANAN TERPADU**

Jalan Kesatrian No. 38 Tlp (0274) 391942 Wonosari 55812

**SURAT KETERANGAN / IJIN**

Nomor : 0588/PEN/VI/2017

Membaca Mengingat	:	Surat dari , Nomor : tanggal 01 Januari 1970, hal : Izin Penelitian
	:	1. Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 9 Tahun 1983 tentang Pedoman Pendataan Sumber dan Potensi Daerah;
	:	2. Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di lingkungan Departemen Dalam Negeri;
	:	3. Surat Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 38/12/2004 tentang Pemberian Izin Penelitian di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta;
Dijinkan kepada	:	
Nama	:	<b>Nuri Hartono NIM : 10401241017</b>
Fakultas/Instansi	:	Ilmu Sosial/UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
Alamat Instansi	:	Jl. Colombo No. 1 Karangmalang, Yogyakarta
Alamat Rumah	:	Sayangan, Bandung, Playen, Gunungkidul
Keperluan	:	Ijin penelitian dengan judul "KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA ZONA UTARA KABUPATEN GUNUNGKIDUL OLEH PEMERINTAH DAERAH MELALUI OBJEK WISATA EMBUNG BHATARA SRITEN"
Lokasi Penelitian	:	Dinas Pariwisata Kab. Gunungkidul dan Desa Wisata Embung Bhataro Sriten, Pilangrejo Kec. Nglipar Kab. Gunungkidul
Dosen Pembimbing	:	Dr. Sunarso, M.Si
Waktunya	:	Mulai tanggal : 13 Juni 2017 s/d 30 Juni 2017
Dengan ketentuan	:	

Terlebih dahulu memenuhi/melaporkan diri kepada Pejabat setempat (Camat, Lurah/Kepala Desa, Kepala Instansi) untuk mendapat petunjuk seperlunya.

1. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
2. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Bupati Gunungkidul (cq. BAPPEDA Kab. Gunungkidul) dalam bentuk *softcopy format pdf* yang tersimpan dalam keping compact Disk ( CD ) dan dalam bentuk data yang dikirim via e-mail ke alamat : [litbangbappeda.gk@gmail.com](mailto:litbangbappeda.gk@gmail.com) dengan tembusan ke Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah dengan alamat e-mail : [kpadgunungkidul@ymail.com](mailto:kpadgunungkidul@ymail.com).
3. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah.
4. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
5. Surat ijin ini dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Kemudian kepada para Pejabat Pemerintah setempat diharapkan dapat memberikan bantuan seperlunya.

Dikeluarkan di : Wonosari  
Pada tanggal : 13 Juni 2017  
An. Bupati  
Plt. Kepala



Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Kab. Gunungkidul (Sebagai Laporan);
2. Kepala BAPPEDA Kab. Gunungkidul ;
3. Kepala Badan KESBANGPOL Kab. Gunungkidul ;
4. Kepala Dinas pariwisata Kab. Gunungkidul ;
5. Camat Nglipar Kab. Gunungkidul ;
6. Kepala Desa Pilangrejo kec. Nglipar Kab. Gunungkidul ;
7. Arsip. ;



PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL  
**DINAS PARIWISATA**

Jalan KH. Agus Salim No. 126 Wonosari Gunungkidul 55812  
Telp. Fax. (0274) 391031 email : [pawisatagk@gmail.com](mailto:pawisatagk@gmail.com)  
Website : [www.wisata.gunungkidulkab.go.id](http://www.wisata.gunungkidulkab.go.id)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 070 / 526

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : A. HARY SUKMONO, ST  
NIP : 19710910 199803 1 007  
Jabatan : Sekretaris Dinas

Menerangkan bahwa :

Nama : NURI HARTONO  
NIM : 10401241017  
Jurusan : Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum  
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial  
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)

Judul Proposal Skripsi :

"Kebijakan Pengembangan Kawasan Wisata Zona Utara Kabupaten Gunungkidul oleh Pemerintah Daerah Melalui Objek Wisata Embung Bathara Sriten"

Telah melaksanakan penelitian dengan metode wawancara bertempat di Dinas Pariwisata Kabupaten Gunungkidul dengan narasumber :

1. Kasubbag. Perencanaan (Bp. SUPRIYANTA, S.Sos, MM)  
Pada tanggal : 16 Juni 2017
2. Kabid. Pengembangan Destinasi Wisata (Bp. SUPARTONO, ST, MT)  
Pada tanggal : 19 Juni 2017

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wonosari, 16 Juli 2017

An. Kepala Dinas Pariwisata  
Sekretaris Dinas



**LEMBAR DISPOSISI**

Surat dari : Dinas Penanaman <b>Modal Pelayanan Terpadu</b> No. Surat : 0588 / Pen/vi/ 11 Tgl. Surat : 13 Juni 2017	Diterima Tgl : 13 Juni 2017 No. Agenda : 070 / 505 Sifat : <input type="checkbox"/> Sangat segera <input type="checkbox"/> Segera <input type="checkbox"/> Rahasia
--	---

Perihal : Ijin penelitian dg judul "kebijakan pengembangan kawasan wisata zona utara kabupaten Gunungkidul oleh pemerintah Daerah melalui objek wisata embung blukarn Srihen

Diteruskan kepada Sdr.: <input checked="" type="checkbox"/> <i>Sekda</i> <input type="checkbox"/> .....  Dan seterusnya ..... 	Dengan hormat harap: <input type="checkbox"/> Tanggapan dan Saran <input type="checkbox"/> Proses lebih lanjut <input type="checkbox"/> Koordinasi/konfirmasikan <input checked="" type="checkbox"/> <i>Faktisasi</i> .....  <i>13/6/2017</i>
---	---

Catatan :

*Kabag Penanaman*

*Faktisasi 2/14/17*

Bdg. Pengembangan Noho dibuktikan  
- Mengkaji dat. pendidik. Sate

*2/14/17*

*2/14/17*



Foto 1 : Wawancara dengan Ketua Pokdarwis Batara Sriten (Bp. Suwarno)



Foto 2 : Wawancara dengan Kasubbag Perencanaan Dinas Pariwisata Kabupaten Gunungkidul (Bp. Supriyanta, S.Sos.M.M)



Foto 3 : Wawancara dengan Kepala Bidang Pengembangan Destinasi  
Dinas Pariwisata Kabupaten Gunungkidul ( Bp. Supartono S.T M.T )

